

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu komoditi dari subsektor perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia adalah kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi ekspor Indonesia yang menghasilkan devisa yang besar untuk negara sesudah minyak dan gas. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar dunia.

Sektor perkebunan kelapa sawit sebagai bagian dari pertanian di Indonesia memiliki peran dan kedudukan yang penting dalam menghasilkan devisa bagi negara. Selain berperan nyata dalam penerimaan devisa, juga sekaligus berperan sangat strategis dalam penanggulangan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, dan mempercepat pembangunan daerah. (Qodiriyyah, 2021)

Provinsi Riau merupakan wilayah yang memiliki areal perkebunan kelapa sawit yang luas. Menurut data dari Dinas Perkebunan Provinsi Riau, jumlah areal kelapa sawit pada tahun 2020 mencapai 2.695.680 hektare dengan total produksi 8.305.837 ton. Salah satu nya berada di Kabupaten Rokan Hilir, kabupaten ini terdiri dari 18 kecamatan dengan penduduknya yang mayoritas sebagai petani yang menjadi penggerak ekonomi wilayah dalam mendorong pertumbuhan lainnya. (Disbun Riau, 2020)

Luasnya perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hilir sangat mempengaruhi kualitas kelapa sawit, dari luas lahan tersebut masyarakat Kabupaten Rokan Hilir memilih sebagai usaha tani kelapa sawit, dikarenakan komoditas kelapa sawit merupakan komoditas yang sangat baik. Kecamatan Bagan Sinembah Raya merupakan daerah yang sangat bagus dan cocok dalam sektor pertanian tepatnya di Desa Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir yang mayoritas masyarakat di desa tersebut bekerja sebagai petani kelapa sawit sebagai mata pencahariannya atau kebutuhan hidupnya. Namun harga kelapa sawit yang cenderung berfluktuasi karena bergantung pada keadaan pasar global. Saat ini tekanan ekonomi global dirasakan oleh petani rakyat di Indonesia terutama karena memang produk pertanian cenderung berorientasi

ekspor dan harganya tergantung pada pasar internasional. Fluktuasi harga yang cenderung menurun pada beberapa jenis komoditi pertanian khususnya kelapa sawit merupakan permasalahan ekonomis yang mengancam keberlangsungan hidup masyarakat petani.

Tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut mengubah sisi kehidupan masyarakat Indonesia. Di awal tahun 2015 pasca melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dan terjadinya krisis di beberapa negara di dunia harga Crude Palm Oil (CPO) mengalami penurunan yang signifikan yaitu dari kisaran harga mencapai Rp.1500/kg hingga menyentuh harga Rp.400/kg yang didapatkan petani. Ini diakibatkan dari penurunan permintaan terhadap CPO di pasar global. (Pohan, 2015)

Permasalahan menurunnya harga sawit yang membuat keresahan terhadap masyarakat khususnya para petani sawit yang menggantungkan hidupnya sebagai petani sawit, dikarenakan harga sawit yang turun tetapi biaya penangan kelapa sawit yang tidak berubah. Banyak petani sawit yang frustrasi, bahkan banyak diantara petani sawit yang menelantarkan kebunnya, dan mengalih fungsikan lahannya untuk ditanam komoditi lain yang lebih menguntungkan, atau dijual dan dijadikan perumahan.(Surya & Balkis, 2009)

Penurunan harga TBS pada tahun 2020 juga disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal, penurunan harga TBS diakibatkan oleh turunnya harga jual CPO dan kenaikan harga kernel dari beberapa perusahaan. Diawal tahun 2020 harga TBS terjadi penurunan yaitu dari kisaran harga mencapai Rp.1.520/kg pada Januari 2020 hingga menyentuh harga terendah Rp.950/kg pada Juni 2020 dan hingga pada Juli 2020 sedikit mengalami kenaikan menjadi Rp.1.140/kg. Sementara untuk faktor eksternal, penurunan harga TBS diakibatkan oleh harga sawit yang melemah karena Malaysia saat itu tidak memiliki rencana untuk memperpanjang pembebasan pajak atas minyak sawit.(Elfadina, 2022)

Seperti halnya di daerah kabupaten Rokan Hilir khususnya di desa Bagan Sinembah itu sendiri yang mempunyai potensi sumber daya alam yang besar serta sektor perkebunan kelapa sawit merupakan komoditas unggulan

sekaligus menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat petani di desa tersebut. Karena harga yang cenderung menurun maka pendapatan petani juga ikut menurun. Oleh karena itu, masyarakat petani tersebut terpaksa harus menurunkan atau mengurangi biaya produksinya. Contohnya seperti biaya pemupukan, yang biasanya dalam 1 tahun pemupukan dapat dilakukan sebanyak 2 kali namun karena harga sawit menurun maka pemupukan hanya dilakukan sebanyak 1 kali saja bahkan tidak memupuk untuk meminimalkan pengeluaran biaya pemupukan. Tidak hanya pada biaya produksi yang di kurangi namun juga tingkat keinginan dan kebutuhan dalam memperoleh kepuasan konsumsi menurun yang sebelumnya dengan harga sawit yang naik, mereka dapat memperoleh keinginannya dan kebutuhan hidupnya dalam meningkatkan kepuasan. Namun apabila harga sawit yang turun maka para petani biasanya bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di lahan perkebunan perorangan/pribadi untuk mendapatkan penghasilan diluar dari hasil pertaniannya milik sendiri.

Harga kelapa sawit yang cenderung menurun sangat berpengaruh terhadap daya beli sehingga hal tersebut menimbulkan perubahan macam perilaku produksi dan konsumsi petani kelapa sawit dalam menyesuaikan kebutuhan hidupnya dari pendapatan yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dampak penurunan harga kelapa sawit terhadap perubahan perilaku produksi dan konsumsi petani di Desa Bagan Sinembah, Kecamatan Bagan Sinembah Raya, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana perubahan perilaku produksi petani kelapa sawit di Desa Bagan Sinembah ?
2. Bagaimana perubahan perilaku konsumsi petani kelapa sawit di Desa Bagan Sinembah ?

C Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui perubahan perilaku produksi petani kelapa sawit di Desa Bagan Sinembah.
2. Untuk mengetahui perubahan perilaku konsumsi petani kelapa sawit di Desa Bagan Sinembah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, maka peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat mengetahui dampak penurunan harga kelapa sawit terhadap perubahan perilaku produksi dan perilaku konsumsi petani.
2. Bagi wilayah penelitian
Untuk memberikan pemahaman mengenai dampak penurunan harga kelapa sawit terhadap perubahan perilaku produksi dan perilaku konsumsi petani yang nantinya menjadi bahan evaluasi terhadap kelompok tani maupun petani individu.
3. Bagi umum dan pihak lain
Dapat bermanfaat bagi pihak lain.